

## Pengaruh kebudayaan Tionghoa terhadap Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kabupaten Tangerang

Sahrul Romadhona<sup>a, 1</sup>, Refranisa<sup>a, 2\*</sup>

a Institut Teknologi Indonesia, Jalan Raya Puspiptek, Serpong, Tangerang Selatan

1 [sahrulromadhina.sr@gmail.com](mailto:sahrulromadhina.sr@gmail.com) ; [refranisa@iti.ac.id](mailto:refranisa@iti.ac.id) \*

\*Email korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan	Kota adalah tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas dalam skala besar untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan agama, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Vihara merupakan bagian dari kegiatan masyarakat kota, yang merupakan tempat kegiatan peribadatan yang memengaruhi kota yang layak huni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur kebudayaan Tionghoa dalam hal religi atau sistem kepercayaan yang diimplementasikan pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kab. Tangerang. Dan sebagai acuan apabila pemerintah Kab. Tangerang melakukan revitalisasi pada bangunan kebudayaan Tionghoa. Hasil penelitian menunjukkan identitas pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk terbentuk dengan konsistensi terhadap nilai kepercayaan. Kepercayaan yaitu dasar utama yang membentuk Kebudayaan Tionghoa. Oleh karena itu, refleksi dari eksistensi Budaya Tionghoa akan berimplikasi terhadap bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kab. Tangerang.
<b>Kata kunci:</b> Kebudayaan Tionghoa Vihara Arsitektur Cina	
<b>Key word:</b> Chinese Culture Vihara Chinese Architecture	<b>ABSTRACT</b> The city is a place where people can carry out activities on a large scale to do everything related to religion, social, economy and culture. The monastery is part of the activities of the urban community, which is a place of worship activities that affect a livable city. This study aims to determine the elements of Chinese culture in terms of religion or belief system that is implemented in the Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kab. Tangerang. And as a reference if the district government. Tangerang is revitalizing Chinese cultural buildings. The results showed that the identity of the Vihara Sobhita Tridharma Cisauk building was formed with consistency in the value of trust. Belief is the main basis that forms Chinese culture. Therefore, the reflection of the existence of Chinese Culture will have implications for the building of the Vihara Sobhita Tridharma Cisauk, Tangerang

Copyright © 2023 Universitas Widya Mataram Yogyakarta. All Right Reserved

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya. Keberagaman ditandai dengan perbedaan suku, budaya, bahasa dan keyakinan agama. Sejarah orang Tionghoa di Indonesia cukup panjang. Berbagai sumber menyebutkan bahwa orang Tionghoa telah hadir di Indonesia sejak abad ke-5, yaitu dengan adanya kunjungan Romo Fa Hien. Kehadiran orang Tionghoa di Indonesia menyilip orang Eropa, yang ditandai dengan hadirnya pemukiman Tionghoa di pesisir utara Jawa pada abad ke-15. Pertumbuhan penduduk yang cepat menuntut tersediannya pemukiman yang layak bagi seluruh warga kota (Hidajat, Z., M., 1972)

Kota layak huni adalah dimana masyarakat dapat hidup dengan nyaman dan tenang dalam suatu kota. Kota layak huni merupakan kota dengan kondisi lingkungan dan suasana yang memberi rasa nyaman bagi penghuninya untuk tinggal dan melakukan berbagai aktivitas (Muttaqin, 2009). Vihara merupakan bagian dari kegiatan masyarakat kota, yang merupakan tempat kegiatan peribadatan yang memengaruhi kota yang layak huni. Dalam masyarakat Tionghoa dikenal ada tiga agama, yaitu: Konghucu, Tao, dan Budha. Setelah masuk ke Indonesia Konghucu dan Tao dianggap sebagai kepercayaan, hal tersebut disebabkan di Indonesia hanya mengakui 5 agama saja yang salah satunya adalah Budha. Namun Ke-3 agama tersebut di Indonesia dikenal dengan nama "Tri Dharma". Umat Tri Dharma itu sendiri memiliki tempat ibadah yang dinamakan dengan Vihara.

Pada awalnya pengertian vihara sangat sederhana, yaitu gubuk atau tempat tinggal atau tempat tinggal para bhikkhu dan bhikkhuni, bhikkhu pemula, dan bhikkhu pemula (Pongai, 2018). Vihara pada masyarakat Tionghoa di Indonesia sangat mempengaruhi kehidupan di daerah tersebut.

Karena dengan adanya pendirian Vihara maka daerah tersebut tidak hanya untuk kegiatan keagamaan saja tetapi juga terciptalah hubungan antar masyarakat seperti kegiatan perdagangan, sosial, pendidikan, dan kesenian. Sehingga Vihara menjadi identitas yang sangat kuat pada masyarakat Kebudayaan Tionghoa. Budaya merupakan sebuah proses perkembangan pola pikir yang terjadi secara bertahap dalam waktu yang lama. Proses ini terjadi selama manusia ada dan terus berkembang sesuai dengan pengembangan wawasan keilmuan. Beberapa kegiatan yang berlangsung dalam vihara adalah untuk beribadah, memperkuat keimanan pada agama Buddha, sebagai acara pernikahan terutama pada agama Buddha, tempat untuk keberlangsungan jika ada yang ingin mengadopsi anak, tempat untuk organisasi pada kegiatan bersosial melestarikan budaya tradisi Tionghoa (Lindsey, 2005). Adapun beberapa ciri-ciri umum dari bangunan Vihara yaitu : Warna pada bangunan Vihara umumnya berwarna Merah, yang memiliki arti kegembiraan dan unsur positif, memiliki beberapa corak ornamen pada bagian Interior bangunan, struktur yang tereskos yaitu seperti atap kayu, sambungan kolom dan struktur atap dan memiliki beberapa ornament pada bagian strukturnya, bersuasana religious dengan wangi Hio atau dupa yang dibakar, bentuk elemen pada dinding memiliki cerita dengan latar belakang dewa-dewi, elemen ornamen dengan berbagai makna positif untuk membangun kejiwaan spiritual seperti naga, tumbuhan, dan burung bangau.

Menariknya, bagaimanapun, perbedaan tempat dan lingkungan tidak menyebabkan hilangnya budaya Tionghoa. Di antara banyak tokoh budaya Tionghoa, bentuk arsitekturnya paling menonjol. Hal ini karena bentuk budaya yang paling mudah dilihat adalah bentuk fisiknya, dalam hal ini arsitektur suatu bangunan. Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kab. Tangerang merupakan salah satu bangunan khas Tionghoa yang tidak kehilangan karakter budayanya dan melestarikan identitas budayanya dari pengaruh budaya lain dari latar belakang yang berbeda. Kesenambungan budaya Tionghoa juga ditunjukkan dengan koherensi identitas arsitektural mereka yang sangat khas, menjadikannya sebagai simbol keberadaan mereka di lingkungan tempat mereka tinggal.

Untuk mengetahui unsur kebudayaan Tionghoa yang mengimplementasikan pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kab. Tangerang. Maka diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan yang berguna untuk menjaga kelestarian kebudayaan Tionghoa pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kab. Tangerang. Selain itu juga dapat menjadi bahan acuan apabila pemerintah Kab. Tangerang melakukan perubahan atau revitalisasi terhadap kota layak huni.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan skoring untuk tolak ukur pada analisisnya. Dimana pengumpulan data dimulai dari yang umum kemudian diarahkan ke yang khusus secara terintegrasi dan berkesinambungan sehingga diperoleh hasil penelitian. Rancangan penelitian oleh penulis sebagai dasar kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

### **(1) Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah: (a) Studi Literatur. Melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti internet, jurnal, dan buku untuk memperoleh kepastian dan kejelasan teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu Kebudayaan Tionghoa, dan pengertian bangunan Vihara, serta karakternya di lingkungan yang berbeda-beda. (b) Observasi Lapangan. Metode ini akan ditempuh dengan penelitian langsung pada objek untuk mendapatkan data dan fakta ke Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kab. Tangerang agar mengetahui secara langsung karakter dari bangunan Vihara, dan unsur kebudayaan Tionghoa apa saja yang ada di Vihara Sobhita Tridharma Cisauk. (c) Wawancara. Wawancara akan dilakukan pada narasumber yang berhubungan dengan data dan fakta dari objek penelitian yaitu seputar pertanyaan mengenai karakteristik bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk dan unsur kebudayaan Tionghoa apa saja yang ada pada bangunan tersebut. (d) Dokumentasi Pengumpulan data dan fakta dari hasil foto dan video yang dilakukan saat observasi di Vihara Sobhita Tridharma Cisauk Kab. Tangerang yaitu mengambil foto untuk membantu pengumpulan data terkait dengan karakteristik bangunan Vihara seperti bentuk atap, bentuk serta letak ornamen, dan kondisi eksisting pada bangunan.

(2) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis dengan mengkaji berbagai metode dengan teori yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh hasil penelitian serta penyajian gambar dan data dalam bentuk tabel. Selain itu terdapat skoring yang bertujuan untuk membantu menganalisis faktor yang paling dominan, untuk menentukan skor dengan sistem angka, dengan tujuan untuk mempermudah dalam memberikan penilaian pada tabel analisis. Salah satunya dengan membagi poin-poin menjadi tiga bagian yaitu 0-3 poin artinya kurang mempengaruhi bangunan, 4-7 poin sedang mempengaruhi dan 8-10 poin sangat mempengaruhi bangunan. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari analisis tersebut.

Hasil dan pembahasan

Pada tahap analisis ini, pengelompokan atau mengidentifikasi dengan membagi indikator utama yang dipengaruhi pada ketiga aliran kepercayaan pada kebudayaan Tionghoa (Konfusianisme, Buddhisme, dan Taoisme).

Tabel 1. Indikator umum pada bangunan yang dipengaruhi oleh ketiga aliran kepercayaan

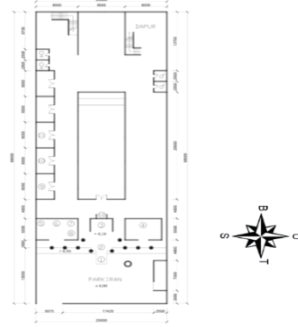
No	Indikator	Konfusianisme	Buddhisme	Taoisme
1	Orientasi	Menghadap pada area pemukiman untuk melakukan sosialisasi	Menghadap pada benda-benda alami seperti tumbuhan	Menghadap pada dataran kosong, keseimbangan dengan alam
2	Pola Penataan Ruang	Mampu menciptakan ruang-ruang bersosialisasi dengan baik pada penataan ruang	Ruang peribadatan yang mendekati diri kepada Tuhan	Banyaknya ruang-ruang terbuka dengan alam
3	Langgam	Mampu mendukung manusia untuk berpikir bijak, dan rasa bersosial	Mampu mengingatkan manusia terhadap dewa-dewi	Mampu mengingatkan kepada alam
4	Ornamen	Memiliki makna agar manusia lebih condong kepada sifat bersosial	Memiliki makna agar menghormati dewa-dewi	Makna mengingatkan kepada alam dan kesejahteraan
5	Warna	Kombinasi warna yang memiliki nilai kasta tertinggi seperti warna emas.	Makna memiliki nilai spiritual	Warna lebih alami seperti warna-warna dasar (Merah, Hijau, Biru, Putih, dan Hitam)

Pada tahap analisis ini, Pengelompokan atau mengidentifikasi dengan membagi indikator utama yang dipengaruhi pada ketiga aliran kepercayaan pada kebudayaan Tionghoa (Konfusianisme, Buddhisme, dan Tao-isme).

Tabel 2. Analisis Kebudayaan Tionghoa

Indikator	Analisis	Temuan
Orientasi	<p>Dekat dengan bukit, gunung, dan sumber air. Bagian depan tapak menghadap dataran kosong</p>	<p>Bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk menghadap Timur, dan bagian Timur terdapat anak sungai Cisadane, yang dimana menurut kebudayaan Tionghoa arah mata angin Timur adalah melambangkan energi keluarga dan permulaan yang baru, sedangkan dekat dengan sumber air yaitu anak sungai Cisadane mendapatkan kemakmuran secara alami.</p>

Pola Penataan Ruang



Pola penataan ruang dari bangunan Vihara Sobhita Tridhram Cisauk ini menggunakan tipe Berdenah simetris dengan tipe *si heyuan*, dengan *Courtyard* sebelah kanan. Keberadaan *courtyard* tersebut dapat membentuk suatu “dunia kecil” sebagai ruang privat terbuka sebagai tempat untuk bersosialisasi terhadap sesama manusia.

Langgam



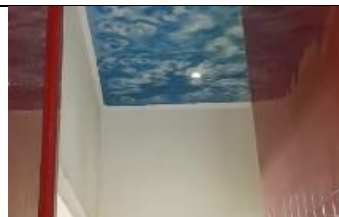
Jenis atap yaitu tipe *Double Eaved* dengan dua tingkatan. Atap ini digunakan dalam kelas konstruksi yang lebih tinggi, dengan tipe gunung bertipe api dan bubungan bertipe geometri sehingga langgam yang tercermin dalam bangunan Vihara Sobhita Tridhrama Cisauk ini yaitu terlihat bangunan kokoh dengan berkasta tinggi sesuai dengan fungsi tempat peribadatan, dan melambangkan sebagai pelindung dari api, tahan air, dan bagus untuk saluran pembuangan air, serta bubungan melambangkan keseimbangan terhadap penutup atap yang melindungi dari berbagai roh jahat yang datang.

Ornamen



Pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma memiliki ornamen – ornamen dengan letak bentuk makna seperti, Naga, Burung Phoenix, singa, Tumbuhan teratai, dan bentuk geometri. Tetapi yang pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk ini lebih dominan yaitu bentuk ornamen Naga dengan perletakan di bagian Atap, Kolom, dan sebagian dekoratif. Makna dari ornamen naga ini akan menjadi cerminan dari bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk, makna dari naga adalah Menjaga keseimbangan, kekuatan, kebijaksanaan, keberuntungan, keadilan, kebaikan, keberanian, pendirian teguh, daya tahan dan kekuatan produktif dari alam.

Warna



Pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma memiliki warna dasar dan diaplikasikan berdasarkan tempat atau objeknya. Warna yang dominan pada bangunan Vihara ini adalah warna merah dengan mencerminkan makna pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma

Cisauk, merah merupakan simbol dari unsur api (*Huo*) yang melambangkan kemakmuran atau keberuntungan, kebenaran dan kebahagiaan. Selain itu, warna merah memberikan arti sesuatu yang positif.

Berdasarkan uraian analisis di atas, maka ada beberapa faktor aliran kepercayaan dalam kebudayaan Tionghoa yang mempengaruhi bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk, yaitu terdiri aliran *Konfusianisme*, *Taoisme*, dan *Buddhisme*. Ketiga faktor ini mempengaruhi bangunan Vihara Sobhita Tridharma dalam bagian Orientasi, Pola ruang, Langgam, Ornamen, dan Warna pada bangunan.

Tabel 3. Point dari faktor-faktor yang mempengaruhi Kebudayaan Tionghoa Pada Vihara Sobhita Tridharma Cisauk

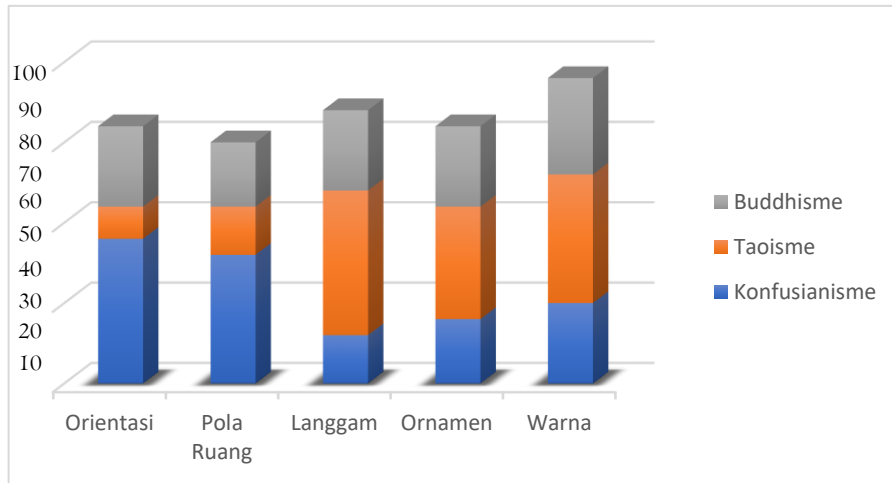
	Konfusianisme	Taoisme	Buddhisme
Orientasi	9	2	5
Pola Ruang	8	3	4
Langgam	3	9	5
Ornamen	4	7	5
Warna	5	8	6
<b>JUMLAH</b>	<b>29</b>	<b>29</b>	<b>25</b>

Keterangan:

0 – 3 = Kurang Mempengaruhi

4 – 7 = Sedang

8 – 10 = Banyak Mempengaruhi



Grafik I. Persentase Faktor-faktor yang mempengaruhi pada bangunan Vihara

Pada tabel 3 dan grafik 1 menjelaskan faktor-faktor yang dominan pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk sebagai berikut:

Orientasi, aliran paling dominan yaitu Konfusianisme sebesar 9 poin atau 85%

- a. Pola Ruang, aliran paling dominan yaitu Konfusianisme 8 poin atau 75%
- b. Langgam, aliran paling dominan yaitu Taoisme 9 poin 85%
- c. Ornamen, aliran paling dominan yaitu Taoisme 7 atau 65% dan Buddhisme 5 atau 50%
- d. Warna, aliran paling dominan yaitu Toisme 8 poin atau 75%

## Simpulan

Vihara Sobhita Tridharma Cisauk ini menjadi salah satu kegiatan budaya dan keagamaan khususnya pada masyarakat Tionghoa, serta salah satu bukti keberadaan pemukiman Tionghoa tertua di Cisauk Kabupaten Tangerang. Berdasarkan analisis pada bab IV dapat dilihat bahwa Vihara Sobhita Tridharma penggunaan aspek-aspek kebudayaan Tionghoa masih diterapkan walaupun tidak sepenuhnya diikuti. Penggunaan aturan kebudayaan Tionghoa tersebut tidak diaplikasikan secara mutlak karena keterbatasan lingkungan hal ini dapat dilihat dari faktor pemilihan pembangunan Vihara yang terletak pada kontur tanah yang datar dan berada sudut tikungan jalan.

Dari analisis pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai Pengaruh Kebudayaan Tionghoa Terhadap Bangunan Vihara Sobhita Tridharma adalah:

1. Orientasi, dominan mengacu pada aliran Konfusianisme
  - Bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk mengarah pada sumber air anak sungai cisadane dimana hal ini dapat menjadi sumber kemakmuran bagi pengguna Vihara Sobhita Tridharma Cisauk.
  - Bagian depan tapak menghadap dataran kosong dan dijaga oleh pintu gerbang sehingga bangunan dijauhkan dari marabahaya aktivitas makhluk hidup, seperti hewan liar.
  - Bangunan menghadap arah mata angin bagian Timur untuk mendapatkan sinar matahari pagi yang baik pada bagian teras bangunan.
2. Pola Ruang, dominan mengacu pada aliran Konfusianisme
  - Bentuk lahan bangunan persegi panjang agar mempermudah dalam mendesain bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk, dan terhindar dari ruang sudut yang mengakibatkan mati atau tidak terpakai.
3. Langgam, dominan mengacu pada aliran Taoisme
  - Dinding fasad sebelah Utara merupakan dinding padat, karena pada sisi bagian utara bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk tidak jauh dari jalur kereta api yang melintas, sehingga bising dapat dipendam oleh dinding padat (solid).
  - Atap *Double Eaved* berfungsi sebagai pembuangan hawa panas yang berada di dalam ruangan bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk.
4. Ornamen, mengacu pada aliran Taoisme dan Buddhisme
  - Ornamen naga yg dominan pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma Cisauk ini bermakna dan memiliki harapan agar Menjaga keseimbangan, kekuatan, kebijaksanaan, keberuntungan, keadilan, kebaikan, keberanian, pendirian teguh, daya tahan dan kekuatan produktif dari alam.
5. Warna, mengacu pada aliran Taoisme
  - Warna merah yang dominan pada bangunan Vihara Sobhita Tridharma terlihat cerah dan memiliki makna serta harapan kemakmuran atau keberuntungan, kebenaran dan kebahagiaan. Selain itu, warna merah memberikan arti sesuatu yang positif.

## Referensi

- Hidajat, Z., M. (1972). *Masyarakat dan Kebudayaan Cina di Indonesia*. Tarsito.
- Lindsey. (2005). *Chinese Indonesian: Remembering, Distorting, Forgetting*. ISEAS.
- Muttaqin, P. dan. (2009). *Masa, Ahli Perencana Indonesia. Di, Depan Kota Metropolitan Nasional, Indonesia*. (Symposium, M. Livable, & C. I. Indonesia (eds.)), Balitbang Indonesia.
- Pongai, A. F. (2018). *Kajian Ornamen Vihara Arama Maha Budha Kota Makasar KOTA MAKASSAR*. Universitas Muhammadiyah Makasar.